



**IDENTIFIKASI POTENSI DAYA TARIK EKOWISATA AIR TERJUN
BEDAWAT DI DESA DANGE AJI KECAMATAN AIR BESAR
KABUPATEN LANDAK**

*(Identification of The Potential Ecotourism Attraction of Bedawat Waterfall In Dange Aji
Village, Air Besar Sub-District, Landak District)*

Toha, Slamet Rifanjani, Joko Nugroho

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email: tohaaja42@gmail.com

Abstract

Bedawat Waterfall is a waterfall located in the area of Dange Aji Village, Air Besar District, Landak Regency. Bedawat Waterfall has natural potential in the form of a seven-level waterfall and has biodiversity and non-biological diversity in it. Lack of information regarding the potential objects of natural tourist attractions in Bedawat Waterfall causes this natural tourist attraction object to be less exposed and less well known to the wider community. Therefore it is necessary to identify the potential object of the natural tourist attraction of Bedawat Waterfall. The purpose of this study is to identify attractions that become natural tourist attractions in Bedawat Waterfall. The methods used are field observations, interviews, literature, and documentation. Determination of respondents using the purposive sampling technique. The results showed that the object of natural tourist attraction in Bedawat Waterfall has biological, non-biological, adventure activities and socio-cultural potential.

Keywords: Bedawat Waterfall, Dange Aji Village, Identification

Abstrak

Air terjun Bedawat merupakan air terjun yang berada di wilayah Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Air Terjun Bedawat memiliki potensi alam berupa air terjun tujuh tingkat serta memiliki keanekaragaman hayati dan non hayati yang ada didalamnya. Kurangnya informasi mengenai potensi objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat menyebabkan objek daya tarik wisata alam ini kurang terekspos dan kurang dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu perlu mengidentifikasi potensi objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atraksi yang menjadi daya tarik wisata alam di Air Terjun Bendawat. Metode yang digunakan yaitu observasi lapangan, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Penentuan responden dengan Teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat memiliki potensi hayati, non hayati, kegiatan pertualangan dan sosial budaya.

Kata kunci: Air Terjun Bedawat, Desa Dange Aji, Identifikasi

PENDAHULUAN

Air Terjun Bedawat merupakan air terjun yang berada di wilayah Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Batas administrasi wilayah air terjun Bedawat Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar adalah sebelah Timur berbatasan dengan Desa Jambu

Tembawang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bentiang Madomong, sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tengen Pelaik, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Engkadik Pade. Status kawasan hutan air terjun Bedawat masuk dalam bagian Cagar Alam Gunung Niut Penerissen. Berdasarkan



Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Landak Tahun 2014-2034, Air Terjun Bedawat Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak merupakan kawasan peruntukan wisata alam. Keindahan alam Air Terjun Bendawat meliputi air terjun tujuh tingkat, hutan yang masih alami, air yang bersih, udara yang segar, keindahan pemandangan di sekitar Air Terjun Bendawat, serta beragam flora dan fauna yang masih ada disekitar hutan tersebut.

Identifikasi adalah penentuan atau penetapan identitas seseorang atau benda, Yang berarti menetapkan identitas seorang sesuai dengan yang aslinya (Poerwadarminta, 1976). Identifikasi merupakan proses penting sebagai upaya yang dilakukan dalam pengembangan objek-objek wisata. Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (supply) yang perlu ditawarkan kepada konsumen (Arifiana, 2016).

Obyek wisata merupakan salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (Something to See) wisata. (Rusita, *et al.*, 2016) mengatakan bahwa “obyek wisata alam yang tersebar di laut, pantai, hutan, dan pergunungan adalah produk-produk potensial yang dapat dikembangkan untuk kegiatan wisata alam. Setiap produk wisata alam memiliki tingkat amenitas serta nilai daya saing tersendiri. Keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna, keunikan, keindahan bentang alam serta gejala alam merupakan salah satu aspek

penting yang menjadi objek dan daya tarik wisata alam. Keberadaan dari obyek serta daya tarik wisata merupakan mata rantai terpenting dalam suatu kegiatan wisata, hal ini disebabkan karena faktor utama yang membuat pengunjung atau wisatawan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata adalah potensi dan daya tarik yang dimiliki obyek wisata tersebut (Devy, 2017).

Ekowisata menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu, keberlangsungan alam atau ekologi, memberi manfaat ekonomi, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat (Hakim, 2004). (Yoeti, 2009), memberikan definisi mengenai pariwisata sebagai berikut: “Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi untuk menikmati perjalanan hidup yaitu bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Potensi daya tarik wisata alam adalah semua objek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik & Weber, 2006). Daya tarik merupakan faktor utama yang membuat orang memiliki keinginan untuk mengunjungi dan melihat secara langsung ke suatu tempat yang menarik. Unsur – unsur yang menjadi daya tarik diantaranya, keindahan alam, banyaknya sumber daya



yang menonjol, keunikan sumberdaya alam, pilihan kegiatan wisata, keanekaragaman dan kenyamanan lokasi ekowisata (Nursanah, *et al.*, 2018). Daya tarik dari suatu kawasan wisata merupakan alasan yang utama para pengunjung untuk mengunjungi ke lokasi wisata dalam rangka melakukan kegiatan wisata. Daya tarik tersebut dapat berupa keunikan sumber daya alam misalnya danau dan gua, sumber daya alam yang menonjol misalnya sumber air panas dan bebatuan, kegiatan yang dapat dilakukan di lokasi wisata misalnya kegiatan berkemah, daya tarik berupa kebersihan, dan kenyamanan lokasi wisata (Barus, *et al.*, 2013). Daya tarik menjadi salah satu motivasi dan pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik harus dikelola secara profesional sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk datang.

Kurangnya informasi mengenai potensi objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat menyebabkan objek daya tarik wisata alam ini kurang terekspos dan kurang dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu perlu mengidentifikasi objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi atraksi daya tarik wisata alam di Air Terjun Bedawat Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan Air Terjun Bedawat Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar

Kabupaten Landak mulai dari tanggal 16 Maret 2020 sampai dengan tanggal 15 April 2020. Adapun alat dan bahan penelitian yaitu kamera digital, GPS (*Global Positioning System*), kuisisioner, dan Tape *recorder* handpone.

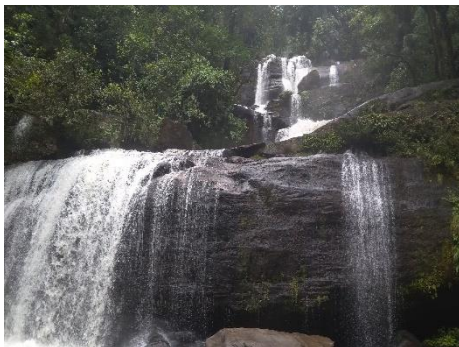
Penelitian dilaksanakan dengan metode survei dengan observasi lapangan, wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi. Pengumpulan data potensi dan atraksi ekowisata Air Terjun Bedawat dilakukan dengan wawancara mendalam kepada responden yang sudah dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data penelitian yang diperoleh nantinya dapat menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2010). Responden dalam penelitian ini adalah stakeholder atau para pihak yang mengetahui dan pernah datang di lokasi Air Terjun Bedawat misalnya, pegawai Dinas Pemuda Olahraga dan Parawisata Kabupaten Landak, Kepala Desa, Tokoh Adat/Tokoh Masyarakat dan masyarakat yang sering keluar masuk di tempat wisata Air Terjun Bedawat tersebut.

Analisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan deskripsi, menggambarkan atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dan data yang dibuat bukan berupa angka. Data yang dianalisis adalah data dan informasi yang telah dikumpulkan dari pengamatan lapangan dan data sekunder mengenai kondisi lapangan.

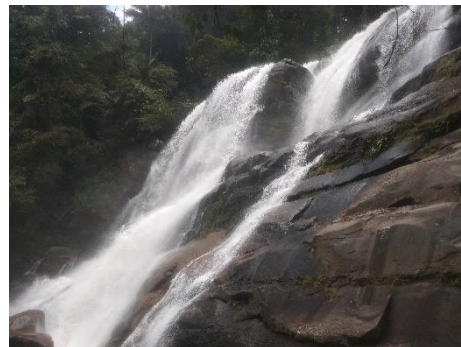
HASIL DAN PEMBAHASAN

Air Terjun Bedawat memiliki keindahan alam yang menarik dimana Air Terjun Bedawat ini memiliki 7 tingkat dengan ketinggian yang berbeda, aliran air yang bersih dan jernih, miliki keanekaragaman hayati jenis flora dan fauna yang masih terjaga keasliannya, serta memiliki potensi non hayati lainnya. Wisata air terjun Bedawat dikelola langsung oleh Pemerintah Desa melalui unit BUMDES Desa Dange Aji menggunakan dana Desa untuk merawat tempat wisata Air Terjun Bedawat dengan tujuan lokasi air terjun tersebut dapat dikelola secara maksimal. Peraturan untuk pengunjung Air Terjun Bedawat yang dibuat oleh Pemerintah Desa demi terjaganya kelestarian tempat wisata serta keamanan dan kenyamanan pengunjung dimana pengunjung dilarang

membakar sembarangan, dilarang memasak masakan yang berbeda di dalam satu tungku, dilarang membawa senjata tajam yang tidak penting, dilarang membawa senapan angin, panah, pukot, dan jala. Pemerintah Desa setempat menetapkan tarif biaya pengunjung Rp. 10.000 perorangan dan setiap kelompok wajib juga membayar tarif pemandu wisata langsung dari masyarakat setempat dengan tarif di sesuaikan antara kelompok tersebut dengan pemandu wisata. Pemerintah Desa juga memfasilitasi pondok untuk bermalam dilokasi air terjun bagi pengunjung yang menginap dan tidak membawa tenda. Tarif satu buah pondok tersebut adalah Rp.90.000 permalam dan 1 buah pondok tersebut dapat memuat 4 sampai 5 orang.



a



b

**Gambar 1. (a). Tingkat pertama air terjun Bedawat (*Bedawat waterfall first level*)
(b). Tingkat kedua air terjun Bedawat (*Bedawat waterfall second level*)**

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan responden, potensi objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat yaitu potensi hayati, non hayati, kegiatan pertualangan, dan sosial budaya. Potensi potensi tersebut antara lain:

Potensi Hayati

a. Tumbuhan Lumut

Tumbuhan lumut dapat ditemukan disekitar lokasi air terjun, dengan memiliki jenis yang beranekaragam. Adapun jenis lumut yang yang ditemukan yaitu jenis lumut yang

berwarna hijau tua dan hijau muda dengan memiliki tekstur halus dan lembut, serta ditemukan juga jenis lumut yang bertekstur kasar. Lumut ini tumbuh di bebatuan besar dan ada juga yang tumbuh menempel di pepohonan yang hidup di sekitar Air Terjun Bedawat. Lumut yang menempel di bebatuan ini sangat licin jika terkena pecikan air, sehingga jika terinjak maka akan terpeleset jatuh. Hampir sepanjang

perjalanan menuju lokasi air terjun juga banyak di temukan berbagai macam jenis lumut yang menempel di pohon dan dibebatuan. Lumut ini memiliki keindahan daya tarik tersendiri karena mempunyai jenis yang berbeda hal ini dapat menarik minat bagi para wisatawan yang ingin meneliti keanekaragaman atau manfaat dari jenis lumut yang ada di sekitar air Terjun Bedawat tersebut.



Gambar 2. Tumbuhan lumut disekitar air terjun Bedawat (*Moss plants around the bedawat waterfall*)

b. Keanekaragaman Jenis Jamur Hutan dilokasi Air Terjun Bedawat merupakan hutan primer, hutan dengan pepohon yang beraneka ragam jenisnya. Hutan didaerah tersebut merupakan hutan hujan tropis sehingga banyak di tumbuhi berbagai macam tanaman termasuk jenis jamur. Jamur akan mudah ditemukan di sekitar hutan Air Terjun Bedawat pada saat musim hujan. Berdasarkan pengamatan dilapangan dan sumber informasi dari masyarakat

terdapat jenis jamur yang bisa di konsumsi dan terdapat juga jenis jamur yang tidak dapat dikonsumsi. Jenis jamur yang bisa dikonsumsi diantaranya jenis jamur: jamur kuping (*Auricularia auricula*), jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*), jamur merang (*Volvariella volvacea*), jamur kancing (*Agaricus bisporus*), jamur gerigit (*Schizophyllum commune*), serta masih banyak jenis jamur lainya yang ada di sekitar hutan Air Terjun Bedawat tersebut.



Gambar 3. Keanekaragaman jenis jamur disekitar air terjun Bedawat
(*Diversity of mushroom species around Bedawat waterfall*)

c. Pohon Buah

Hutan disekitar lokasi Air Terjun Bedawat terdapat beranekaragam jenis pohon buah, Berdasarkan data pengamatan dan sumber masyarakat setempat terdapat beberapa jenis pohon buah yang ada disepanjang perjalanan menuju Air Terjun Bedawat dan disekitar lokasi air terjun tersebut, diantaranya adalah: pohon buah durian (*Durio spp*), langsung hutan (*Lansium domesticum*), cempedak (*Artocarpus integer*), buah rambai (*Baccaurea motleyana*), pisang hutan (*Musa balbisiana*), rambutan hutan (*Nephelium lappaceum L*), dan lain sebagainya. Buah hutan yang ada di sekitar Air Terjun Bedawat ini boleh di ambil oleh pengunjung air terjun dengan secukupnya. Jenis pohon buah ini merupakan jenis buah musiman, pohon buah sepanjang waktu juga banyak ditemukan disekitar air terjun tetapi tidak semua jenis pohon buah ini dapat dikonsumsi karena banyak jenis pohon buah beracun yang tumbuh liar di dalam hutan.

d. Keanekaragaman Jenis Anggrek

Hutan hujan tropis Kalimantan banyak ditumbuhi berbagai macam jenis

tanaman termasuk anggrek hal ini dikarenakan curah hujan yang cukup sepanjang tahun. Hutan disekitar Air Terjun Bedawat banyak di tumbuhi oleh bunga anggrek (*Orchidaceae*). Berdasarkan pengamatan dilapangan Anggrek yang ada disekitar hutan Air Terjun Bedawat ini hidup menempel di dahan pohon dan ada juga hidup di dinding bebatuan yang bercampur dengan sedikit tanah. Adapun jenis anggrek yang ditemukan dilokasi air terjun yaitu: anggrek hitam (*Coelogyne pandurata*), dan anggrek bulan (*Phalaenopsis amabilis*), bunga anggrek ini ditemukan pada tingkat ke dua dan ke tujuh Air Terjun Bedawat. Bunga anggrek adalah salah satu bunga kebanggaan dan merupakan salah satu ciri khas daerah Indonesia. Bunga ini hampir semua orang menyukainya karena keindahannya, daya tahan hidupnya, dan harga nya mahal. Bunga anggrek dapat tumbuh pertanaman sekitar 1 sampai 15 kecupan bunga dan termasuk kedalam bunga majemuk. Berdasarkan letak tumbuhnya terdiri dari dua jenis secara umum, yang pertama tumbuh disekitar ketiak daun pada lateral atau sisi sisi batang, jenis ini dinamakan pleuranthe

dan yang kedua tumbuh dari ujung tanaman atau dinamakan dengan acranthe. Bunga anggrek terdiri dari lima

bagian utama, yaitu daun kelopak, daun mahkota, benang sari, putik dan ovarium.



Gambar 4. Salah satu jenis anggrek disekitar air terjun Bedawat (*One of the species of orchids around the Bedawan waterfall*)

e. Keanekaragaman Jenis Pohon Dan Tumbuhan Perdu.

Air Terjun Bedawat merupakan hutan primer yang ditumbuhi berbagai macam jenis tumbuhan pohon, jamur, bunga, rotan, bambu, akar, lumut serta tumbuhan perdu lainnya. Ada beberapa jenis pohon yang dilindungi dan sudah berstatus langka yang ada di hutan sekitar Air Terjun Bedawat ini berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Dange Aji adalah: pohon ulin (*Eusideroxylon zwageri*), pohon bengkirai (*Shorea* spp), pohon damar (*Araucaria* spp), pohon keladan (*Dipterocarpus gracilllis*). Sedangkan jenis pohon yang tidak termasuk dalam daftar dilindungi oleh desa tersebut adalah: pohon medang (*Phoebe*), pohon keruing (*Dipterocarpus*), pohon tengkawang tungkul (*Shore macrophylla*), pohon gaharu (*Aquilaria malaccensis*), pohon durian (*Durio* spp), pohon nyatoh (*Palaquarium* spp) pohon cempedak (*Artocarpus integer*), serta masih banyak jenis pohon lainnya yang dapat ditemukan

disekitar Air Terjun Bedawat tersebut. Pepohon yang ada disekitar Air Terjun Bedawat ini menjadi daya tarik wisata karena selain udara yang segar, juga dapat menambah keindahan dari air terjun tersebut apabila dilihat pada tingkat dataran tinggi maka akan terlihat tajuk pepohonan yang hijau.

f. Keanekaragaman Fauna

Hutan disekitar Air Terjun Bedawat memiliki berbagai macam jenis hewan baik itu hewan mamalia, aves, reptil, dan ampibi. Ada beberapa jenis hewan yang masih ada di hutan bedawat dan dilindungi oleh pemerintah berdasarkan data yang diperoleh dari Desa Dange Aji adalah: jenis ikan tangis, hampala (*Hampala macrolepidota*), lele sungai (*Clarias batrachus*), labi labi (*Dogania subplana*), jenis hewan darat yaitu: rusa *Cervidae*), kijang (*Muntiacus muntjac*), klampiau (*Hylobates albibarbis*), babi hutan (*Sus scrofa*), landak (*Hystrix brachyura*), tarsius (*Tarsius bancanus*), dan terengiling (*Manis javanica*). Jenis burung yang dilindungi



yaitu: burung enggang badak (*Buceros rhinoceros*), burung cicakruo (*pynonotus zeylanicus*), enggang gading (*Rhinoplax vigil*), burung Alo, burung Murai batu (*Copsychus malabaricus*), burung ruai (*Argusianus argus*), dan burung beo (*Gracula religiose*). Masih banyak jenis hewan yang lainnya yang tidak masuk dalam status dilindungi oleh pemerintah desa tersebut misalnya jenis ular, jenis katak, dan hewan lainnya. Disekitar kawasan hutan Air Terjun Bedawat masih mudah menemukan beberapa jenis burung enggang, keberadaan burung enggang ini menyatakan bahwa hutan yang ada disekitar Air Terjun Bedawat ini masih asli. Burung enggang ini perlu hutan yang luas dan lebat untuk keberlangsungan hidupnya, jika hutan sudah rusak maka jenis hewan ini akan jarang bahkan tidak akan dapat ditemukan lagi keberadaanya.

Potensi Non Hayati

a. Tebing-Tebing Tinggi

Air Terjun Bedawat memiliki tebing dengan ketinggian bervariasi di setiap tingkatnya, tebing tersebut berupa batu yang keras yang menyerupai dinding dengan permukaan dinding tebing yang bergelombang seperti bertangga. Tebing tersebut ditumbuhi lumut, bumbu bambu kecil, bunga anggrek, pepohonan kecil, akar dan masih banyak lagi jenis tanaman yang hidup menempel di permukaan dinding tersebut. Tebing atau jurang adalah bebatuan yang menjulang secara vertikal. Tebing ini ditemukan pada setiap tingkat Air Terjun Bedawat. Aliran air yang mengalir di tebing ini cukup deras dan terdapat embun-embun disekitarnya, sehingga air terjun tersebut terlihat indah .

b. Variasi Pandang Lepas

Sepanjang perjalanan dari Desa Dange Aji menuju lokasi Air Terjun Bedawat dapat melihat banyak pemandangan seperti pergunungan, pepohonan besar, hewan liar, bebatuan, air yang jernih, serta air terjun kecil yang ada di beberapa tempat menuju Air Terjun Bedawat. Pada tingkat ke tujuh Air Terjun Bedawat dapat melihat pemandangan sekitar air terjun salah satunya pergunungan yang hijau disebaliknya. Pemandangan yang indah dan cocok untuk mengambil objek foto yaitu pada tingkat terakhir, karena posisinya tempatnya yang paling tinggi sehingga dibawahnya terlihat hanya tajuk pohon, pada saat pagi hari yang terlihat hanya gumpalan awan yang menutupi tajuk pohon dengan suhu udara yang dingin.

c. Batuan-Batuan

Sepanjang aliran sungai menuju lokasi Air Terjun Bedawat terdapat banyak bebatuan dengan memiliki ukuran yang bervariasi serta memiliki beranekaragam jenis bebatuan. Ada beberapa bebatuan yang memiliki ukuran yang besar pada setiap tingkat air terjun, biasanya pengunjung menjadikan batuan ini untuk objek foto. Pengunjung biasanya naik diatas bebatuan tujuannya untuk mengambil gambar air terjun Bedawat tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan observasi lapangan saat memancing di sungai Bedawat, bebatuan besar yang ada di aliran sungai Air Terjun Bedawat ini biasanya menjadi genangan karena bebatuan tersebut menjadi cekungan yang tidak deras sehingga ikan dapat bermain di aliran sungai tersebut.



d. Sumber Mata Air Bersih

Sumber mata Air Terjun Bedawat berasal mata air pergunungan yang jauh dari pemukiman sehingga terhindar dari pencemaran, air tersebut bersih dan aman untuk diminum. Berdasarkan hasil wawancara dengan penduduk setempat dan Stakeholder yang pernah berkunjung di Air Terjun Bedawat, biasanya pengunjung yang kehabisan bekal air mereka meminum langsung air sungai tersebut. Menurut mereka walaupun tidak dimasak air tersebut tetap aman untuk diminum seperti halnya air mineral biasa yang tidak berasa dan tidak menimbulkan efek sakit perut, kembung, dan lain sebagainya. Air sungai Bedawat ini terasa sejuk walaupun pada saat cuaca panas, karena air sungai ini banyak terdapat bebatuan dan sepanjang aliran sungai terdapat hutan yang lebat sehingga menambah kesejukan di lokasi air terjun tersebut.

e. Air Terjun Tujuh Tingkat

Air Terjun Bedawat adalah salah satu air terjun yang ada Di Desa Dange Aji. Air Terjun Bedawat memiliki keindahan yang alami dan hutan sekitar air terjun terawat sehingga air terjun tersebut tetap terjaga kealamiannya. Selain airnya bersih dan jernih, Air Terjun Bedawat ini memiliki tingkatan air terjun sebanyak tujuh tingkat dengan ketinggian yang bervariasi. Setiap tingkatan memiliki dinding bebatuan yang dialiri air dengan kecepatan mengalir cukup deras, air yang mengalir melewati alur parit air selanjutnya jatuh kebawah dan terlihat mengembun seperti kabut. Pecikan air yang jatuh ketika saat cuaca panas maka akan terlihat biasan pelangi disekitar air terjun, serta bunyi kicauan suara burung dan hutan

yang masih lebat membuat suasana disekitar air terjun menjadi tenang.

f. Transportasi Melewati Sungai

Perjalanan menuju Air Terjun Bedawat melewati sungai menggunakan transportasi perahu sebenarnya bisa dilakukan dan hanya bisa sampai di pangkalat seribu, Setelah sampai di pangkalat seribu kira kira sudah menempuh waktu sekitar setengah perjalanan kemudian melanjutkan perjalanan untuk sampai dilokasi Air Terjun Bedawat dapat ditempuh dengan berjalan kaki. Pangkalat seribu adalah tempat persinggahan masyarakat dahulu ketika mereka mencari kayu untuk bahan kontruksi rumah. Mereka mengumpulkan kayu kayu tersebut di pangkalat seribu kemudian siap di bawa ke Desa Dange Aji menggunakan perahu yang ada di pangkalat seribu tersebut. kendala untuk saat ini perjalanan menyusuri sungai sudah tidak bisa dilakukan lagi karena perahu air yang ada di Desa Dange Aji tersebut sudah tidak ada lagi disediakan sejak tahun 2013 oleh masyarakat, karena sudah ada jalan transportasi darat untuk sampai pusat kecamatan sehingga mereka tidak menggunakan perahu lagi sebagai transportasi untuk sampai di Pusat Kecamatan Air Besar Serimbu. Saat ini aliran sungai Bedawat juga sudah sulit untuk dilewatkan perahu karena terdapat banyak pepohonan yang tumbang di pinggiran sungai sehingga alur perahu tertutup pohon yang tumbang.

Kegiatan Pertualangan

a. Lokasi Kegiatan Memancing

Kegiatan rekreasi memancing disungai Bedawat ini bisa dilakukan karena terdapat banyak cekungan air, sungai yang jernih,



serta sungai tersebut berpotensi masih terdapat banyak ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat setempat dan Stakeholder yang pernah ke lokasi Air Terjun Bedawat mereka mengatakan bahwa masih terdapat banyak jenis ikan di sungai bedawat. Beberapa jenis ikan yang diketahui berdasarkan nama ikan berbahasa setempat adalah: Ikan gerigit/ikan concong (*Pseudomystus stenomus*), ikan tangis, hampala (*hampala marcolapidota*), lele sungai (*Clarias batrachus*), labi labi (*Dogania subplana*), ikan tilan (*Mastacembelus argus*), seluang (*Rasbora spp*), ikan tanah, dan masih banyak jenis ikan lainnya yang ada di sungai Bedawat.

b. Lokasi Kegiatan Berkemah

Kegiatan berkemah dapat dilakukan disekitar Air Terjun Bedawat dengan lokasi yang mendukung pada tingkat dasar yaitu terdapat hamparan pasir yang rata dan cukup luas serta dekat dengan aliran sungai. Lokasi air terjun jauh dari pemukiman dan memiliki hutan yang masih asli sehingga cocok untuk dilakukan kegiatan berkemah. Lokasi berkemah di Air Terjun Bedawat dekat dengan sungai dan tidak jauh juga dengan air terjun. Pepohonan yang tinggi dan besar juga jarang di lokasi berkemah, sehingga aman dari pohon tumbang akibat angin. Ketersediaan kayu bakar juga ada di hutan sehingga mudah untuk membuat api unggun pada saat berkemah di lokasi Air Terjun Bedawat.

c. Lokasi Kegiatan Berenang

Aliran Air Terjun Bedawat yang bisa dilakukan untuk kegiatan berenang hanya disekitar tebing sungai yang berdekatan dengan lokasi perkemahan karena aliran sungainya tidak terlalu deras dan cukup

luas untuk dilakukan kegiatan berenang. Dihulu sungai juga bisa dilakukan rekreasi berenang, tidak jauh dari tingkat pertama air terjun dan dapat ditempuh sekitar 10 menit perjalanan. Saat air sedang pasang sebaiknya jangan melakukan kegiatan berenang karena arus sungai sangat deras dan banyak bebatuan besar disungai Bedawat sehingga dapat mengancam keselamatan pada saat berenang. Pada tingkat pertama sampai tingkat tujuh tidak bisa dilakukan kegiatan berenang karena arus air terjun tersebut sangat deras dan dangkal.

d. Kegiatan Eksplorasi Sumber Daya Alam

Selain untuk kegiatan rekreasi, Air Terjun Bedawat juga mengandung unsur Pendidikan dimana masih terdapat hutan lebat yang tidak dirusak oleh masyarakat setempat, karena kesadaran dari masyarakat untuk menjaga kelestarian alam sehingga mereka tidak melakukan perusakan hutan. Selain hutan yang lebat, hutan disekitar Air Terjun Bedawat juga mempunyai keanekaragaman flora dan fauna yang ada disekitarnya. Selain itu masih banyak sekali potensi lain yang mendukung untuk unsur kegiatan penelitian/Pendidikan misalnya penelitian tentang Geologi, jasa lingkungan yang ada di Air Terjun Bedawat.

e. Kegiatan Hiking

Kegiatan hiking atau mendaki gunung dapat dilakukan bagi wisatawan yang menyukai rekreasi mendaki gunung, karena perjalanan menuju lokasi Air Terjun Bedawat melewati hutan dataran tinggi sehingga banyak sekali mendaki gunung dan bukit. setelah sampai dilokasi Air



Terjun Bedawat, untuk mencapai tingkat yang ke tujuh kita juga mendaki gunung setiap tingkatnya dengan ketinggian yang bervariasi. Setelah sampai dipuncak gunung maka dapat melihat banyak pemandangan gunung yang hijau di sekitarnya dan bebatuan yang kokoh dibawahnya. Dari atas puncak gunung kita dapat menikmati kesegaran air terjun yang turun dari tebing yang tinggi, dengan aliran air yang jernih. Saat berada dilokasi air terjun kita dapat melihat pemandangan alamnya indah, berbagai macam suara kicauan burung di hutan, udara yang sejuk, dan gemercikan air sungai disela sela bebatuan, sehingga membuat kita terasa tenang dan nyaman serta merasa betah untuk berada dilokasi Air Terjun Bedawat.

f. Pengamatan Burung

Air Terjun Bedawat memiliki beranekaragaman jenis pepohonan dengan ukuran kayu yang cukup besar dan disertai dengan beranekaragam jenis pohon buah sehingga populasi jenis burung disana masih dapat ditemukan. Pemerintah Desa melalui pengelola Bumdes Desa Dabge Aji. Pemerintah Desa menetapkan peraturan bagi pengunjung Air Terjun bedawat. Adapun peraturan tertulis yang dibuat adalah dilarang membawa peralatan yang tidak berhubungan dengan wisata seperti alat berburu senapan angin, ketapel, jala, pukot, dan lain sebagainya yang bisa untuk memburu semua jenis hewan. Lokasi Air Terjun Bedawat ini tidak hanya untuk kegiatan rekreasi, tetapi juga cocok untuk kegiatan Pendidikan dan pengamatan berbagai jenis burung yang ada di hutan sehingga dapat menjadi data informasi mengenai jenis jenis burung yang ada di

hutan Air Terjun Bedawat. Berdasarkan data pengamatan dan sumber informasi dari masyarakat setempat bahwa ada beberapa jenis burung yang ada di hutan sekitar Air Terjun Bedawat yaitu: engang badak (*Buceros rhinoceros*), enggang gading (*Rhinoplax vigil*), julang emas (*Rhyticeros undulates*), burung alo, burung murai batu (*Copsychus malabaricus*), burung cecak ruao (*Pycnonotus zeylanicus*), burung beo (*Gracula religiose*), burung ruai (*Argusianus argus*), burung hantu (*Strigiformes*), dan masih banyak jenis burung lainnya.

Sosial Budaya

Acara budaya dan ritual adat di Desa Dange Aji masih dilakukan oleh masyarakat setempat, serta mereka masih memegang teguh adat dan tradisi tersebut. Beberapa acara budaya dan tradisi adat istiadat yang masih dilaksanaka oleh masyarakat desa tersebut diantaranya:

1. *Naik Dango* atau yang kita kenal dengan upacara ucapan syukur kepada TUHAN (Jubata) yang telah memberikan berkat atas hasil panen padi selama satu tahun yang dilaksanakan setelah selesai panen padi biasanya pada bulan Mei.
2. *Beremah* yang artinya bentuk ucapan syukur kepada Jubata (TUHAN) mengingat apa yang diharapkan atau yang dicita-citakan segala sesuatunya kini telah terwujud.
3. *Nyengar* yang artinya dalam bahasa Balangin Dayak kanayat adalah memohon ampun atas kesalahan pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang kepada keramat tanah air hutan dan sebagainya. Nyengar ini dalam bentuk upacara beremah yang



dipimpin oleh seorang bilal/orang yang faham dalam adat istiadat.

4. *Belingang* yang artinya dalam bahasa Balangin Dayak Kanayat adalah pengobatan secara tradisional, secara adat yang dilaksanakan jika ada masyarakat yang sakit karena roh mahluk halus. Pengobatan ini dilakukan berdasarkan petunjuk dukun atau tabib yang mengobati dan dilaksanakan berdasarkan persetujuan serta kemauan dari keluarga yang sakit.

Kesimpulan

Air Terjun Bedawat memiliki potensi ekowisata alami. Potensi tersebut antara lain: Potensi hayati terdiri dari tumbuhan lumut, keanekaragaman jenis jamur, pohon buah, keanekaragaman anggrek, keanekaragaman jenis pohon dan tumbuhan perdu, keanekaragaman fauna. Potensi non hayati terdiri dari tebing tebing tinggi, variasi pandang lepas, bebatuan besar, sumber mata air bersih, air terjun tujuh tingkat, transportasi melewati sungai.

Kegiatan pertualangan sebagai atraksi wisata antara lain kegiatan memancing, kegiatan berkemah, kegiatan berenang, kegiatan eksplorasi sumberdaya alam, kegiatan *hiking* serta pengamatan burung. Kegiatan pengenalan budaya dan adat istiadat masyarakat setempat terdiri dari acara ritual adat pengobatan tradisional, ritual adat upacara syukur serta penentuan hukum adat terhadap suatu peristiwa.

Saran

Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai penilaian objek daya tarik wisata Air Terjun Bedawat dan penelitian rencana pengembangan objek daya tarik wisata Air Terjun Bedawat. Sehingga dapat

menambah informasi bagi masyarakat luas mengenai objek daya tarik wisata alam Air Terjun Bedawat Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak pengelola Beasiswa Comdev dan Outreaching Universitas Tanjungpura atas bantuan biaya pendidikan dan bantuan biaya penelitian ini melalui program Bidikmisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiana, R. D. (2016). Analisis Potensi dan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. *Jurnal Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 3 (4): 3-11.
- Barus SIP, Pindi P, Yunus A. (2013). Analisis Potensi Obyek Wisata dan Kesiapan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang. *Manajemen Hutan Tropika*. Vol 2 (No2). Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara, Jl. Tri Dharma Ujung No. 1 Kampus USU Medan 20155.
- Damanik J dan Weber HF, (2006). *Perencanaan Ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA*, 32(1), 34–44.
- Hakim, L. (2004). *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing. Jawa Timur.
- [Kepmenhut] Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. (2014). Sk.733/Menhut-II/2014



Kawasan Hutan Dan Konservasi
Perairan Provinsi Kalimantan Barat.
Menteri Kehutanan Republik
Indonesia. Jakarta: Kepmenhut.

Nurhasanah, Erianto, Kartikawati SM.
(2018). Pengembangan Potensi
Ekowisata Berbasis Masyarakat Di
Hutan Mangrove Desa Malikian
Kabupaten Mempawah. *Jurnal
Hutan Lestari* (2018). Vol. 6 (4) : 826
– 836.

[Perda] Peraturan Daerah Kabupaten
Landak. (2015). Tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Kabupaten
Landak Tahun 2014-2034. Ngabang.

Poerwadarminta W.J.S. (1976). *Kamus
Umum Bahasa Indonesia*. PN Balai
Pustaka, Jakarta. 369.

Rusita, Rahmat W, Yunita S, Melda Y.
(2016). Studi Potensi Objek Dan
Daya Tarik Wisata Alam Air Terjun
Wiyono di Taman Hutan Raya Wan
Abdul Rahman. Provinsi Lampung.
INFO TEKNIK. 17:165-186.

Sugiyono. (2010). *Metode penelitian
Pendidikan pendekatan kualitatif,
kualitatif dan R & D*. Bandung:
Afabeta.

Yoeti, Oka A. (2009). *Pengantar Ilmu
Pariwisata*. Bandung. Angkasa.